

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah hal-hal mengenai *locus of control*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Dimulai dari pengertian secara umum sampai pada pengertian yang fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen, yaitu :

Malayu S.P. Hasibuan (2017:1) menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh M. Manullang (2018:2) yang mendefinisikan

bahwa manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun pendapat yang disampaikan oleh John Kotter (2014:8) mengenai manajemen yaitu *“management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving.”*

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam manajemen sumber daya manusia, manusia adalah *asset* (kekayaan) utama, sehingga harus dipelihara dengan baik. Faktor yang menjadi perhatian dalam sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mengandung pengertian yang erat kaitannya dengan pengolahan manajemen dalam perusahaan. Manusia salah satu faktor produksi yang perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan, karena manusia sebagai penggerak aktivitas perusahaan, maka manajemen sumber daya manusia menitik beratkan perhatiannya kepada masalah-masalah kepegawian.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai manajemen sumber daya manusia. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2017:10) menyebutkan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Adapun pendapat dari Edwin B. Flippo (2017:11) mendefinisikan sumber daya manusia sebagai berikut *Personnel management is the planning, organizing, directing and controlling of the procurement, development, compensation, integration, maintenance, and separation of human resources to the end that individual, organisational and societal objectives are accomplished.*

Sedangkan menurut T. Hani Handoko dalam I Gusti Ketut Purnaya (2016:2) menyebutkan manajemen sumber daya manusia sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengendalikan pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemisahaan sumber daya manusia agar dapat mewujudkan tujuan individu, organisasi dan masyarakat dengan efektif dan efisien.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Memahami fungsi manajemen akan memudahkan pula untuk memahami fungsi manajemen sumber daya manusia, yang selanjutnya akan memudahkan

dalam mengidentifikasi tujuan manajemen sumber daya manusia, dalam keberadaanya manajemen sumber daya manusia memiliki beberapa fungsi, berikut fungsi manajemen sumber daya manusia menurut Malayu S.P. Hasibuan (2017:21), yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian. Program kepegawaian meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan. Program kepegawaian yang baik akan membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dengan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerja sama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

5. Pengadaan (*Procurement*)

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

6. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

7. Kompensasi (*Compensation*)

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

8. Pengintegrasian (*Integration*)

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar terciptanya kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya. Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan sulit dalam MSDM, karena mempersatukan dua kepentingan yang bertolak belakang.

9. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

10. Kedisiplinan (*Dicipline*)

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

11. Pemberhentian (*Separation*)

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

2.1.3 Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, tetapi kata *entrepreneurship* sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu *entrepredre* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1755 oleh Richard Cantillon dan semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say pada tahun 1803, untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

2.1.3.1 Pengertian Kewirausahaan

Dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, namun saat ini kewirausahaan menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Berikut ini beberapa pendapat mengenai kewirausahaan, yaitu :

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi* (2016:1) bahwa Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.

Sedangkan Zimmerer dalam Muhammad Anwar H. M. (2014:3) mengemukakan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Dan pendapat lainnya dikemukakan oleh Muhammad Anwar H. M. Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasinya (2014:4) bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dapat dimanfaatkan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga dapat meningkatkan taraf hidup kita dimasa mendatang.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda serta menemukan peluang yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

2.1.3.2 Pengertian Wirausaha

Terdapat banyak pemahaman mengenai apa itu wirausaha, ada yang menganggap wirausaha sebagai orang yang berhasil mengambil risiko, orang yang berani menghadapi ketidakpastian, orang yang membuat rencana kegiatan sendiri, atau orang yang menciptakan kegiatan usaha dan kegiatan industri yang sebelumnya tidak ada, Alma dalam Nurhidayah (2014:10). Bahkan ini beberapa pendapat mengenai wirausaha.

Menurut Syamsudi Suryana dalam Muhammad Anwar H.M. (2014:9) mendefinisikan wirausaha sebagai berikut wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan.

Adapun pendapat Prawirokusumo dalam Muhammad Anwar H.M. (2014:9) bahwa wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif

dan inovatif dengan cara mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Zimmerer dalam Irham Fahmi (2016:2) berkata bahwa wirausaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengenai wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki keberanian mengambil risiko untuk memulai usaha dan memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, serta mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan.

2.1.4 *Locus Of Control*

Konsep tentang *locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri.

2.1.4.1 Pengertian *Locus Of Control*

Locus of Control adalah istilah yang mengacu pada persepsi individu tentang pengendalian diri. Khususnya berkaitan dengan control atas hasil-hasil yang penting. Rotter (Gufran & Risnawita) mendefinisikan bahwa *locus of control* atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seorang

memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi.

Stephen P Robbins and Timothy A Judge (2015:293) yang dialih bahasakan oleh Ratna Saraswati mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkat dimana individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa yang terjadi pada diri mereka sendiri, internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. *Locus of control* adalah konstruk psikologis yang digunakan untuk mendefinisi persepsi afektif seseorang dalam hal kontrol diri terhadap lingkungan eksternal dan tingkat tanggung jawab atas *personal outcome*.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah tingkat sejauh mana tingkat keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Keyakinan tersebut merupakan kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka dan keyakinan bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus of Control*

Pembentukan faktor *locus of control* sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seseorang individu yaitu :

1) Faktor Keluarga

Menurut Kuzgun lingkungan keluarga tempat seseorang individu tumbuh dan dapat memberikan pengaruh terhadap *locus of control* yang

dimilikinya. Orangtua yang mendidik anak, pada kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap atas kelas sosial mereka. Kelas sosial yang disebutkan disini tidak hanya mengenai status ekonomi, tetapi juga memiliki arti yang luas, termasuk tingkat pendidikan, kebiasaan, pendapatan dan gaya hidup. Individu dalam kelas sosial ekonomi tertentu mewakili bagian dari sebuah sistem nilai yang mencangkup gaya membesarkan anak, yang mengarah pada pembangunan karakter kepribaidan yang berbeda. Dalam lingkungan otokratis dimana pelaku dibawah kontro yang ketat, anak-anak tumbuh sebagai orang yang pemalu, suka bergantung (*locus of control* eksternal). Di sisi lain, ia mengamati bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang demokratis, mengembangkan rasa individualisme yang kuat menjadi mandiri, dominan memiliki keterampilan interaksi sosial, percaya diri, dan rasa ingin tahu yang besar (*locus of control* internal).

2) Faktor Motivasi

Menurut Forte kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang, *Reward* dan *Punishment* juga berpengaruh terhadap *locus of control*.

3) Faktor Pelatihan

Program pelatihan telah terbukti mempengaruhi locus of control individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberi efek buruk. Pelatihan adalah sebuah pendekatan terapi untuk mengembalikan kendali atas hasil yang ingin

diperoleh. Pelatihan diketahui dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir.

Aspek ini sangat berpengaruh dalam pembentukan *locus of control* internal maupun eksternal pada anak akan merasa bahwa dirinya lah yang menguasai *reinforcement*. Pernyataan tersebut telah dikemukakan pertama kali oleh Julian Rotter yang menyatakan bahwa lingkungan memberi respon atau reaksi pada saat yang tepat terhadap tingkah laku individu terhadap dirinya sendiri. Karena individu memperoleh respon terhadap tingkah lakunya, maka ia merasa bahwa tingkah laku individu, maka dapat diberikan pengaruh yang penting pada persepsi individu terhadap dirinya, karena individu memperoleh respon terhadap tingkah lakunya, maka ia merasa bahwa tingkah lakunya tersebut dapat mengakibatkan sesuatu dalam lingkungannya, hal ini dapat menimbulkan motif yang dipelajari yang disebut *locus of control* eksternal.

Individu yang cenderung pada *locus of control* internal dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kehangatan dan demokratis, sedangkan individu yang cenderung berorientasi pada *locus of control* eksternal dibesarkan dari lingkungan yang banyak menerapkan hukuman fisik, hukuman afektif, dan pengurangan hak-hak istimewa.

Interaksi antara anak dan orangtua yang hangat, fleksibel akan menghasilkan anak yang berorientasi ke internal, bila dibandingkan dengan orangtua yang menolak, memusuhi dan mendominasi dalam segala sesuatu sering bila dibandingkan dengan orang tua yang sering berada di rumah. Selain faktor lingkungan sosial, perkembangan *locus of control* ke arah internal terjadi dengan

berkembangnya usia seseorang. Semakin dewasa usia paruh baya, hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya kemampuan persepsi sehingga memungkinkan mereka melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap model-model penalaran logis yang menyangkut sebab akibat yang terjadi antara perilaku dan motivasi yang melatar belakangnya (Ghufroon & Risnawita 2014:70).

2.1.4.3 Dimensi dan Indikator *Locus of Control*.

Stephen P Robbins and Timothy A Judge (2015:294) menjelaskan *locus of control* memiliki dua dimensi, yaitu :

a. *Locus of control* internal

Keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Indikatornya ialah :

- a) Suka bekerja keras
- b) Memiliki inisiatif yang tinggi
- c) Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
- d) Berpikir selektif
- e) Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

b. *Locus of control* eksternal

Individu dengan *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa tindakan mereka memiliki sedikit dampak bagi keberhasilan/kegagalan mereka, dan sedikit yang dapat mereka lakukan untuk merubahnya. Indikatornya ialah :

- a) Kurang berinisiatif
- b) Mempunyai persepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan
- c) Kurang suka dalam berusaha

2.1.5 Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga.

2.1.5.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Lingkungan keluarga adalah tempat utama dalam pembentukan karakter, emosional dan kecerdasan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan individu (Slameto:60). Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan individu. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha.

Menurut Marini dan Hamidah (2014), lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar pengaruhnya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang individu. Menurut Soerjono dalam Lestari, Hasiolan, dan Minarsih (2016), merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung. Menurut Marini dan Hamidah (2014), pada lingkungan keluarga tersebut, seorang individu mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

Buchari Alma (2013:8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat utama dalam pembentukan karakter, emosional dan kecerdasan yang dapat berpengaruh besar pada perkembangan pola pikir individu. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan seorang individu. Adapun pengaruh orang tua didapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan.

Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama.

2.1.5.2 Dimensi dan Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2015:60-64) mengemukakan dimensi lingkungan keluarga antara lain :

- a. Cara orang tua mendidik
 - a. Mengajarkan hidup hemat sejak dini.
 - b. Mengajarkan kemandirian.
- b. Hubungan antara anggota keluarga
 - a. Mengajarkan cara berwirausaha.
 - b. Keterbukaan dan saling mendukung.
- c. Suasana Rumah
 - a. Dukungan orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan karir.
 - b. Dukungan orang tua untuk berwirausaha.
- d. Keadaan ekonomi keluarga
 - a. Memiliki penghasilan keluarga yang cukup.
 - b. Memiliki tabungan untuk modal usaha.
- e. Perhatian orang tua
 - a. Memberi perhatian pada masa depan.
 - b. Peran orang tua dalam pengambilan keputusan.
- f. Latar belakang keluarga
 - a. Orang tua memberikan dukungan dan arahan dalam kegiatan berwirausaha.
 - b. Profesi atau pekerjaan orang tua mendukung kegiatan berwirausaha.

2.1.6 Minat Berwirausaha

Dalam merancang suatu usaha tidak hanya dibutuhkan aspek permodalan saja, namun perlu disertai dengan minat berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan keinginan untuk berwirausaha, berdasarkan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, mampu melihat peluang yang ada, berjiwa berani dan mampu mengambil risiko.

2.1.6.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Edy Dwi Kurniati (2015: 72) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Menurut Zulianto, Santoso, dan Sawiji dalam Samuel (2017:279), minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain yaitu, motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan. Minat berwirausaha berarti keadaan sadar pikiran yang mengarahkan perhatian ke arah karir kewirausahaan dan sarana untuk mencapainya.

Menurut Muchammad dalam Dezlia Maysita Putri (2014:22) minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Menurut Subandono dalam Anita (2017:54) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik

menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Berdasarkan pengertian tentang minat berwirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko, menjalankan bisnis dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis dan menciptakan bisnis baru.

2.1.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih kewirausahaan, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu :

a) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu.

b) Perhatian

Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam objek. Perasaan

Persaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek berikutnya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu :

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri, maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas

perkembangan berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat berwirausaha.

Menurut Hendro dalam Anita (2017:56-57) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah :

1. Faktor individual / personal

Faktor individu adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman hidupnya dari sejak lahir sampai dewasa baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau dari lingkungan sekolah. Faktor individu bisa berasal dari motivasi dalam diri seseorang untuk berwirausaha.

2. Tingkat Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka hasrat memilih karir yang lebih sukses, berada apabila orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah maka orang tersebut hanya pasrah dengan nasib hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil hasrat ingin menjadi wirausaha.

3. Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian tinggi untuk hidup sukses maka seseorang tersebut akan merubah pola pikirnya untuk berfikir positif menata masa depannya.

4. Prestasi Pendidikan

Orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginan menjadi wirausaha juga semakin tinggi. Dapat dilihat dari prestasi prakerin dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan jika prestasi prakerin dan mata pelajaran

kewirausahaan baik maka dia dapat kemungkinan ingin menekuni bidang usaha yang diminatinya.

5. Dorongan Keluarga

Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga kepada anaknya secara maksimal dapat di pastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan juga rendah. Demikian pula dorongan yang diberikan anak untuk berwirausaha.

6. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha. Apabila orang sukses adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain tidak memandang itu siapa, karena mendapatkan berbagai pengalaman dengan media komunikasi.

2.1.6.3 Dimensi dan Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dikembangkan. Minat berwirausaha muncul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan. Banyak faktor atau indikator yang mempengaruhi sehingga muncul minat dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Dimensi dan indikator untuk mengukur minat wirausaha menurut Edy Dwi Kurniati (2015: 72), adalah sebagai berikut :

1. Harga diri, memiliki beberapa indikator yaitu :
 - a. Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri.

- b. Lebih percaya diri jika punya usaha sendiri.
 - c. Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha sendiri.
2. Tantangan pribadi, diukur dengan indikator sebagai berikut :
- a. Ingin mencoba hal-hal baru.
 - b. Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju.
 - c. Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan oleh orang lain.
3. Keinginan menjadi bos, dengan indikator sebagai berikut :
- a. Keinginan mempunyai usaha sendiri.
 - b. Keinginan bebas mengelola usaha sendiri.
 - c. Ingin bisa mengatur orang lain / berpengaruh pada orang lain.
4. Inovasi, memiliki indikator-indikator sebagai berikut :
- a. Senang hal-hal yang bersifat kreatif
 - b. Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain.
 - c. Senang melakukan hal-hal yang baru.
5. Kepemimpinan, memiliki indikator sebagai berikut :
- a. Ingin mengendalikan diri sendiri.
 - b. Konsisten dalam bekerja.
6. Fleksibilitas, memiliki beberapa indikator yaitu :
- a. Dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda.
 - b. Mudah bergaul dengan berbagai macam orang.
7. Keuntungan, memiliki indikator sebagai berikut :
- a. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri.
 - b. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri.

2.1.7 Studi Empiris

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan *locus of control*, lingkungan keluarga dan Minat berwirausaha. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Samuel Christian Susanto,2017 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	1. Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 44,5%	1. variabel dependen menggunakan minat berwirausaha 2. variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya
2.	Deden Setiawan, 2016 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha	1. Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 41,2%	1. variabel dependen menggunakan minat berwirausaha 2. variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012

Tabel Lanjutan 2.1

3.	Ahmad Syafii, 2017 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	1. Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 27,9%	1. Variabel dependen menggunakan minat berwirausaha 2. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. Variabel independen kebutuhan akan prestasi, lingkungan, konteksual, demografi. 2. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4.	Dezlia Maysita Putri, 2016 Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga melalui Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.	1. Variabel Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 65%	1. variabel dependen menggunakan minat berwirausaha 2. variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. Menggunakan variabel intevening 2. menggunakan metode analisis jalur
5.	Adelina Citradewi, Margunani, 2016 Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	1. Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha sebesar 26,5%	1. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. Variabel dependen menggunakan Aktivitas Berwirausaha 2. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Tabel Lanjutan 2.1

6.	I Gusti Lanang Agung Adnyana, Ni Made Purnami, 2016 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha	1. Variabel <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha sebesar 28,8%	1. Variabel independen menggunakan <i>locus of control</i>	1, Variabel independen lainnya menggunakan pendidikan kewirausahaan dan self efficacy 2. Variabel dependen menggunakan Niat berwirausaha
7.	Asri Laksami Riani, 2014 Peran <i>Locus Of Control</i> , Kebutuhan Berprestasi dan Entrepreneurship pada UMKM di Surakarta	1. pada internal <i>locus of control</i> ditemukan bahwa masing-masing sebanyak 91% menyatakan percaya padan penentuan kemampuan diri sendiri, serta percaya pada kontrol atas rencana sendiri. Sebanyak 85% menyatakan percaya pada kontrol atas kehidupan sendiri.	1. Variabel independen menggunakan <i>Locus Of Control</i>	1. Penelitian dilakukan pada UMKM di Surakarta 2. Variabel independen lainnya menggunakan Kebutuhan Berprestasi dan Entrepreneurship
8.	Rio Wahyu, 2016 Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Pengetahuan Kewirausahaan (Studi Pada Siswa SMK Grafika SE Malang Raya)	1. Terdapat pengaruh variabel <i>Locus Of Control</i> Internal terhadap Minat Berwirausaha	1. Variabel dependen menggunakan Minat Berwirausaha 2. Variabel independen menggunakan <i>Locus Of Control</i>	1. Variabel independen lainnya menggunakan Entrepreneurial Self Efficacy 2. Penelitian ini menggunakan Analisis Jalur

Tabel Lanjutan 2.1

9.	Dessy, 2018 Pengaruh Kecerdasan Emosional, <i>Locus of control</i> , dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi manajemen Konsentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Stambuk 2014.	1. Terdapat pengaruh secara signifikan sebesar 33,8% variabel <i>Locus Of Control</i> terhadap Minat Berwirausaha 2. Terdapat Pengaruh secara signifikan sebesar 25,6% variabel Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	1. Variabel dependen menggunakan Minat Berwirausaha 2. Variabel independen menggunakan <i>Locus Of Control</i> 3. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga 4. Penelitian dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis.	1. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa FEB Sumatera Utara Stambuk 2. Variabel independen lainnya menggunakan kecerdasan emosional
10.	Tur Nastiti 2010, Minat berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina	1. Terdapat minat berwirausaha mahasiswa Cina dipengaruhi oleh kebutuhan akan pencapaian, lokus kendali, efikasi pribadi, dan kesiapan intrumen sedangkan mahasiswa Indonesia oleh efikasi pribadi	1. Variabel dependen menggunakan Minat Berwirausaha.	1. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Indonesia dan Cina
11.	Yuhendr, 2013 Pengaruh Kebutuhan akan prestasi, Lokus Kendali, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha	Tingkat kebutuhan akan prestasi, lokus kendali, dan efikasi diri positif kuat sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP	1. Variabel dependen menggunakan Minat Berwirausaha 2. Variabel independen menggunakan Locus Of Control	1. Variabel independen lainnya menggunakan prestasi dan efikasi diri

Tabel Lanjutan 2.1

12.	Herwin Mopangga, 2014 Faktor Determinan Minat Wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Negeri Gorontalo	1.Terdapat faktor lingkungan keluarga menentukan tinggi rendahnya minat wirausaha.	1. Penelitian menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel dependen menggunakan Minat Wirausaha	1. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
13.	Agus Kurniawan, M Khafid, Amin Pujiati. 2016 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui <i>Self Efficacy</i>	1.Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha	1. Variabel dependen menggunakan Minat Wirausaha 2. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. Variabel independen lainnya menggunakan motivasi dan kepribadian
14.	Periansya,2018 <i>Analysis of effect of Education Entrepreneurship and Family Enviroment Towards Interest Student Entrepreneurship</i>	1.Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat siswa berwirausaha	1. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. . Variabel independen lainnya menggunakan penidikan Kewirausahaan
15.	Anita Wiani,. 2018 <i>Effect Of Family Environment On Interest In Entrepreneurship Student In Siliwangi University</i>	1.Terdapat pengaruh secara sigifikan 35,6 % Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Siliwangi	1. Variabel dependen menggunakan Minat Berwirausaha 2. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga	1. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Siliwangi, Tasimalaya

Peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul yang berbeda namun variabel yang digunakan hampir sama dengan penelitian terdahulu, sehingga peneliti membuktikan bahwa penelitian ini tidak menjiplak penelitian terdahulu namun tetap mengacu kepada penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian. Sugiyono (2017:128).

2.2.1 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

Locus of Control adalah persepsi atau pandangan terhadap kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan tanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal, keduanya harus dimiliki secara seimbang karena jika *locus of control* internal cenderung tinggi akan menemui kegagalan karena menganggap segala hal yang terjadi adalah faktor dari diri sendiri, oleh karena itu. Tetapi jika *locus of control* eksternal yang cenderung tinggi akan mengakibatkan semangat hidup yang rendah, inisiatif yang rendah dan kurang berusaha, karena seorang individu akan mempunyai pemikiran bahwa sebenarnya yang mengontrol dirinya sendiri adalah faktor luar seperti faktor keberuntungan yang membuat seorang individu kurang berusaha dalam melakukan suatu hal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy (2018) menyatakan bahwa mahasiswa termotivasi untuk menjadi wirausahawan karena memiliki *locus of*

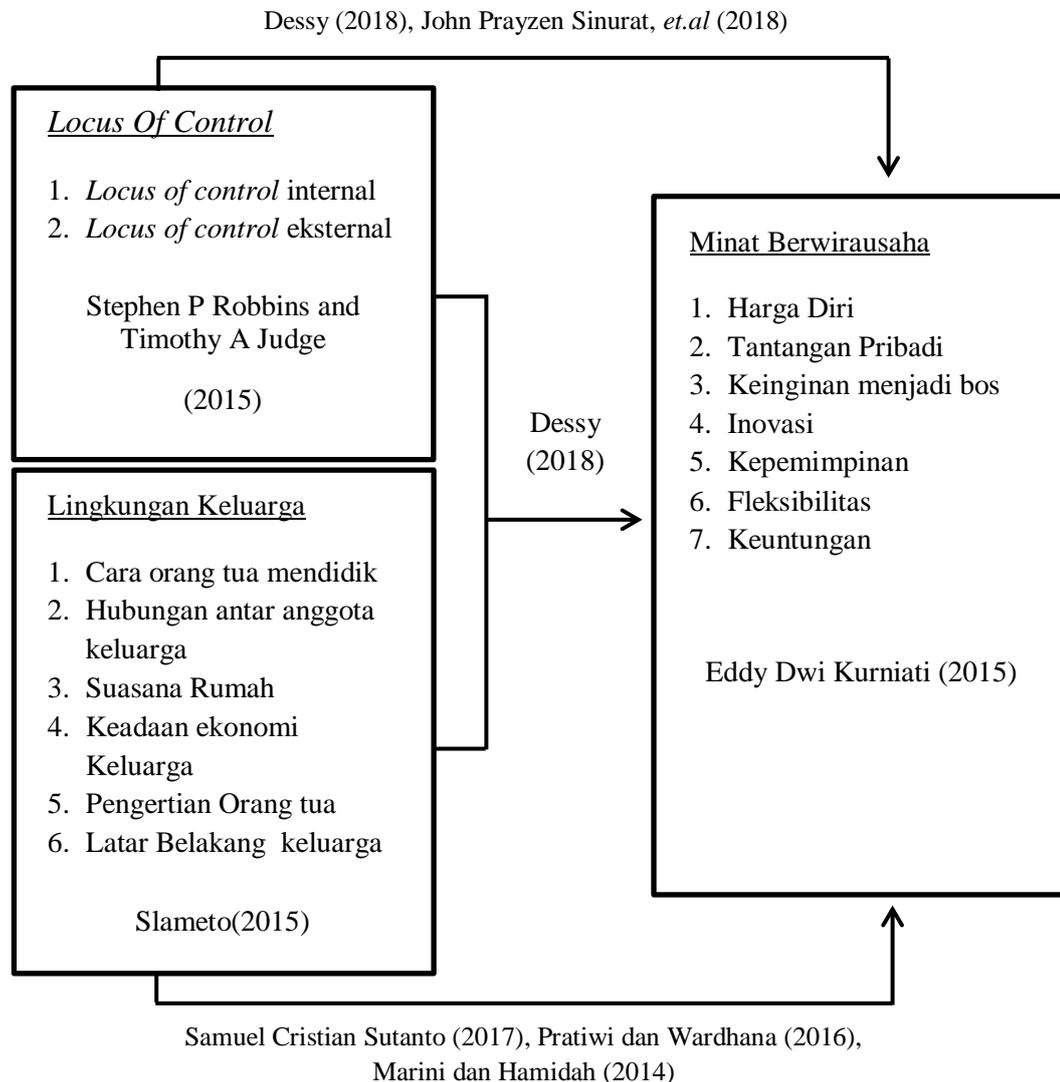
control yang baik, seperti kemampuan mengatasi kemarahan dibutuhkan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh John Prayzen Sinurat, *et.al* (2018) yang menyatakan locus of control berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.2.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap individu. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan agar seseorang yang tumbuh dalam keluarga tersebut mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi individu dengan melakukan yang terbaik dalam mengoptimalkan potensi dan keunggulan yang ada didalam dirinya. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap seorang individu berupa perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Maka secara tidak langsung keluarga akan mempengaruhi dalam pemilihan pekerjaan yang mana dalam hal ini minat menjadi seorang wirausaha.

Samuel Cristian Sutanto (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dimana semakin tinggi dorongan dari lingkungan keluarga, maka semakin tinggi minat berwirausaha. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi dan Wardhana (2016), juga penelitian yang dilakukan Aprilianty dalam Marini dan Hamidah (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini seperti gambar yang akan disajikan dihalaman berikutnya :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Locus of control* dan Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
2. *Locus of control* berpengaruh terhadap Minat berwirausaha.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Minat berwirausaha.